

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lazimnya dimotivasi oleh kebutuhan dasar yang sama untuk semua orang. Maslow, seperti yang dikutip oleh (Feist, 2010), mengatakan bahwa motivasi biasanya kompleks atau terdiri dari banyak hal, yang berarti bahwa motivasi dapat berkontribusi pada tingkah laku seseorang. Salah satu hal yang telah dicapai seseorang selama hidupnya disebut aktualisasi diri. Namun, kemampuan untuk mengaktualisasikan diri tidak berarti bahwa mereka adalah manusia yang sempurna, karena semua orang memiliki kelemahan. Oleh karena itu, banyak orang yang berusaha untuk membuat pilihan dalam hidup mereka agar mereka dapat mencapai tingkat tertinggi, tetapi ada juga yang gagal. Usaha untuk aktualisasi diri ini sering juga diangkat menjadi tema sebuah film ataupun anime seperti anime yang berjudul *Gake No Ue No Ponyo*, disutradarai oleh Hayao Miyazaki dan dirilis pada 19 Juli 2009. Anime ini menceritakan tentang kisah seorang individu yang berusaha untuk mencapai titik tertinggi dalam hidupnya.

Hayao Miyazaki membuat anime hanya sebagai "kartun Jepang" melalui tokoh dalam anime. Di Barat, banyak definisi yang menjelaskan anime dengan membandingkannya dengan animasi Amerika, Disney. Berbeda dengan kartun di Barat, anime di Jepang sebenarnya merupakan fenomena budaya pop.

Anime karya Hayao Miyazaki produksi Studio Ghibli, sebuah studio yang terletak di Koganei Tokyo Jepang, didirikan pada 15 Juni 1985. Setelah *Grave of the Fireflies (Hotaru No Haka)* dirilis tahun 1988, Studio Ghibli menjadi lebih terkenal. Pada musim hujan, tanggal 19 Juli 2008, Studio Ghibli membuat dan menayangkan anime *Gake no ue no Ponyo*, berdurasi 1 jam 41 menit. *Geke no ue no Ponyo* sangat disukai oleh banyak orang, dan telah mendapat banyak penghargaan, termasuk *Japan Academy Prize for Animation of the Year*.

Anime *Gake no Ue no Ponyo* karya Studio Ghibli, meskipun terlihat sebagai kisah anak-anak yang sederhana, namun menyimpan kedalaman tematik yang menarik untuk dikaji. Anime ini menceritakan seekor ikan mas yang berenang ke permukaan laut, tiba-tiba sebuah kapal pengeruk sampah mengarah kepadanya, Ikan itu berusaha berenang sekuat tenaga menjauhi kapal, hingga terbawa arus laut terdampar ke pantai, dan ditemukan oleh Sousuke, seorang anak berusia lima tahun yang tinggal di dekat pantai. Dia melihat sebuah toples berisi ikan terdampar di pantai. Sousuke mengeluarkannya dengan memecahkan toples itu dengan batu, hingga jari tangannya berdarah.

Alasan penulis memilih tokoh Ponyo karena tokoh ini memiliki kepribadian yang unik. Ponyo yang divisualkan sebagai seekor ikan yang memiliki bakat sihir, dia berambisi ingin melihat kehidupan di dunia atas laut. Setelah bertemu dan ditolong Sousuke, Ponyo mendambakan kehidupan di darat bersama Sousuke. Perjalanan Ponyo untuk menjadi manusia merupakan transformasi yang signifikan, tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis. Transformasi ini memberikan

pijakan yang kuat untuk meneliti perubahan diri Ponyo dengan menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Penelitian tentang aktualisasi diri sudah banyak dilakukan namun dengan data yang berbeda antara lain dilakukan oleh Rizka Ramadhanty (Universitas Nasional Jakarta, 2022) berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Film *Ito (Tapestry)* Karya Takahisa Zeze”. Kebutuhan manusia dapat dilihat pada tokoh yang ada di dalam suatu film. Upaya tokoh dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan suatu keinginan dan dorongan yang termotivasi oleh kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya aktualisasi diri pada tokoh pada film *ito (Tapestry)*, menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh memiliki karakter pekerja keras dan pantang menyerah. Karakter pekerja keras tokoh mendukungnya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman dari orang terdekat, kebutuhan akan rasa cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan dan dari karakter pantang menyerahnya membuat tokoh dapat mencapai aktualisasi diri.

Penelitian kedua oleh Clara Monica Sandra (Universitas Diponegoro Semarang, 2020). berjudul “Representasi Aktualisasi Diri Tokoh Kun Chan Dalam Anime *Mirai* Karya Mamoru Hosoda (Kajian Psikologi Sastra)”. Penelitian ini menggunakan objek material berupa anime dengan judul *Mirai* karya Mamoru Hosoda. Sedangkan objek formal penelitian ini adalah representasi aktualisasi diri tokoh Kun Chan. Teori yang digunakan adalah teori struktur naratif film Himawan Pratista dan teori aktualisasi diri Abraham Maslow. Tujuan dari penelitian ini untuk

menganalisis struktur naratif anime Mirai dan representasi aktualisasi diri tokoh Kun Chan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap manusia atau individu memiliki kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dipengaruhi dan berpengaruh pada orang-orang disekitarnya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nur Aini (Universitas Diponegoro Semarang, 2019) berjudul “Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Anime Kuragehime Karya Akiko Higashimura”. (Kajian Psikologi Humanistik). Penelitian ini mengupas tokoh Kuragehime dan upaya aktualisasi dirinya ditengah semua konflik yang ia hadapinya. Permasalahan dikaji menggunakan teori Abraham Maslow hasil penelitian menunjukkan tokoh dapat mengaktualisasikan diri sesuai keinginannya, walaupun banyak hambatan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses aktualisasi diri pada tokoh Ponyo dalam anime *Gake No Ue No Ponyo* ?
2. Bagaimana Ponyo memenuhi aspek-aspek hierarki kebutuhan bertingkat menuju aktualisasi diri berdasarkan Abraham Maslow?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tetap terfokus maka perlu adanya batasan masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis proses aktualisasi diri tokoh ponyo dalam *film Gake No Ue No Ponyo* karya Hayao Miyazaki.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi tokoh Ponyo dalam anime *Gake No Ue No Ponyo* dalam proses aktualisasi diri.
2. Untuk mengetahui bagaimana Ponyo memenuhi aspek-aspek hierarki kebutuhan bertingkat menuju aktualisasi diri berdasarkan Abraham Maslow.

1.5 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori intrinsik dan ekstrinsik. Teori intrinsik menggunakan teori Pratista yaitu mengenai unsur naratif dalam film. Unsur naratif terdiri atas enam unsur, yaitu cerita dan plot, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, pelaku cerita pola struktur naratif (Pratista, 2008).

Sedangkan teori ekstrinsik menggunakan teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow dalam (Feist, 2010) yang berisi pemenuhan kebutuhan manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan, tingkah laku manusia ditentukan oleh

kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain untuk menambah wawasan mengenai kepribadian dan karakter dari tokoh utama ponyo film *Gake No Ue No Ponyo* dalam proses aktualisasi diri.

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber rujukan mengenai karakter dari tokoh film *Gake No Ue No Ponyo* yaitu ponyo khususnya dalam bidang untuk mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, ataupun mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional sebagai referensi analisis karya sastra dan mengkaji sebuah karya sastra.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi analisis, Menurut (Semi, 1993) metode deskripsi dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, akan tetapi lebih menekankan pada pemahaman dan penghayatan atas hubungan yang terjadi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Langkah-langkah penelitian yang pertama adalah penulis menyusun rangkaian adegan film *Gake No Ue No Ponyo* dengan perkembangan alurnya. Kedua, penulis melakukan analisis tokoh dan penokohan yang ada dalam film *Gake*

No Ue No Ponyo. Selanjutnya penulis menganalisis kebutuhan bertingkat tokoh utama tersebut.

Sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dari data *Gake No Ue No Ponyo*, yang diproduksi pada tahun 2008, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan teori humanistik yang terdapat pada artikel-artikel di internet, *e-book*, dan buku.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian yang disajikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 merupakan uraian kajian teoritis yang menjelaskan struktur dalam film dan ekstrinsik yang berkenaan dengan teori psikologi humanistik sastra Abraham Maslow.

Bab 3 berisi analisis pelaku cerita melalui alur peristiwa dan kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri tokoh utama yang digambarkan melalui alur dalam film *Gake No Ue No Ponyo*.

Bab 4 berisikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian film *Gake No Ue No Ponyo*.